**KEBUDAYAAN SUKU BATAK**

**PENDAHULUAN**

**1.Latar Belakang**

Seperti yang kita ketahui Indonesia adalah Negara dengan berbagai macam suku dan budaya. Dari sabang sampai merauke terbentang pulau-pulau yang didalamnya terdapat berbagai macam suku dan budaya Bangsa Indonesia. Secara utuh kami kutip penjelasan pasal 32 Undang-Undang 1945 yang menyatakan bahwa “Kebudayaan Bangsa ialah kebudayaan yang timbul sebagai usaha budidaya rakyat Indonesia seluruhnya”. penjelasan ini memberi arah kepada kita bahwa kebudayaan nasional tetap dan harus berdasar serta berakar pada puncak-puncak kebudayaan asli di daerah-daerah. Keanekaragaman kebudayaan dan masyarakat Indonesia diwarnai oleh kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan, dengan demikian puncak-puncak kebudayaan lama dan asli tersebut mestilah memiliki unsur kebudayaan yang memenuhi syarat menuju kearah kemajuan adab, budaya dan persatuan bangsa.

Batak sendiri merupakan salah satu jenis suku dari puluhan suku yang ada di Indonesia. Batak adalah suku yang terdapat di bagian Sumatra Indonesia. Banyak orang mengenal bahwa suku batak itu sendiri merupakan suku yang keras dan memiliki tempramen yang tinggi. Mungkin itu terjadi karena letak dari suku tersebut yang ada dibagian ujung Indonesia dan sebenarnya semua dari suku batak tersebut serupa dengan sifat-sifatnya.

Pada makalah ini, kami akan membahas secara rinci tentang kebudayaan suku batak. Mata pencaharian masyarakat suku batak,adat istiadat yang biasa dilakukan oleh suku batak,kepercayaan yang dianut suku batak,kesenian suku batak,serta sistem kekerabatan yang ada didalam kebudayaan suku batak.

**BAB II**

**PEMBAHASAN**

1. **Mata Pencaharian**

Mata Pencaharian Hidup sebagian besar masyarakat batak bercocok tanam di irigasi dan ladang. Suku batak masih menggarap tanahnya menurut adat kuno.Lahan didapat dari pembagian yang didasarkan marga. Setiap kelurga mandapat tanah tadi tetapi tidak boleh menjualnya. Selain tanah ulayat adapun tanah yang dimiliki perseorangan  
 Perternakan juga salah satu mata pencaharian suku batak antara lain perternakan kerbau, sapi, babi, kambing, ayam, dan bebek. Penangkapan ikan dilakukan sebagian penduduk disekitar danau Toba. Sektor kerajinan juga berkembang. Misalnya tenun, anyaman rotan, ukiran kayu, tembikar, yang ada kaitanya dengan pariwisata.

1. **Sistem Kekerabatan**

Kelompok kekerabatan suku bangsa Batak berdiam di daerah pedesaan yang disebut Huta atau Kuta menurut istilah Karo. Biasanya satu Huta didiami oleh keluarga dari satu marga. Ada pula kelompok kerabat yang disebut marga taneh yaitu kelompok patrilineal keturunan pendiri dari Kuta. Marga tersebut terikat oleh simbol-simbol tertentu misalnya nama marga. Klen kecil tadi merupakan kerabat patrilineal yang masih berdiam dalam satu kawasan. Sebaliknya klen besar yang anggotanya sdah banyak hidup tersebar sehingga tidak saling kenal tetapi mereka dapat mengenali anggotanya melalui nama marga yang selalu disertakan dibelakang nama kecilnya.

**Stratifikasi sosial orang Batak didasarkan pada empat prinsip yaitu :**

(a) perbedaan tigkat umur

(b) perbedaan pangkat dan jabatan

(c) perbedaan sifat keaslian dan

(d) status kawin.

Sistem kekerabatan patrilineal dengan dasar satu ayah, satu kakek atau satu nenek moyang. Dalam masyarakat Batak hubungan berdasarkan satu ayah disebut sada bapa (bahasa Karo) atau saama (bahasa Toba). Adapun kelompok kekerabatan terkecil adalah keluarga batih (keluarga inti, terdiri atas ayah, ibu, dan anak-anak) yang disebut jabu, dan ripe dipakai untuk keluarga luas yang virilokal (tinggal di rumah keluarga pihak laki-laki). Dalam masyarakat Batak, banyak pasangan yang sudah kawin tetap tinggal bersama orang tuanya.

**3. Sistem Perkawinan**  
Perkawinan yang dianggap ideal di Suku Batak adalah perkawinan antara seseorang laki-laki dengan anak perempuan saudara laki-laki ibunya/perkawinan antara orang-orang *rimpal* (Marpariban)

*Perkawinan pantangan* :

1. Laki-laki Batak pantang kawin dengan wanita dari marganya sendiri dan juga dengan anak perempuan dari saudara perempuan ayah.
2. Laki-laki Batak juga dilarang melakukan perkawinan Patri Parallel Cauosin.

*Perkawinan umum*:  
 Secara umum perkawinan bersifat eksogam sehingga mengenal marga pemberi gadis (*hula-hula*) dan marga penerima gadis (*Boru*). Sistem perkawinan ini disebut *Connubium Asi Metris* (Connobium Sepihak).  
*Hula-hula* memiliki kedudukan lebih tinggi dari pada *Baru*.  
Selain perkawinan tersebut di atas ada adat perkawinan *Levirat* (lakoman) dan adat perkawinan *Sororat*.

Macam Lakoman :

* Lakoman Tiaken : Si Janda kawin dengan saudara almarhum suaminya.
* Lakoman Ngalihken Senina : Si Janda kawin dengan saudara tiri almarhum suaminya.
* Lakoman Ku Nandena : Si Janda kawin dengan anak saudara almarhum suaminya.

**Garis besar tata cara dan urutan pernikahan adat batak adalah sebagai berikut:**

1. Mangarisika.

2.Marhori-horiDinding/marhusip.  
3.MarhataSinamot.   
4. Pudun Sauta.

5. Martumpol *(baca : martuppol)*

6. Martonggo Raja atau Maria Raja.

7.Manjalo Pasu-pasu Parbagason (Pemberkatan Pernikahan)

8. Pesta Unjuk.

9. Mangihut di ampang *(dialap jual)*

10. Ditaruhon Jual.

11. Paranak makan bersama di tempat kediaman si Pria (Daulat ni si Panganon)

12. Paulak Unea.

13. Manjahea.

14. Maningkir Tangga *(baca : manikkir tangga)*

**4. Kepercayaan Agama**

Sebelum masuknya pengaruh agama Hindu, Islam, dan Kristen ke tanah Batak, orang Batak pada mulanya belum mengenal nama dan istilah ‘dewa-dewa’. Kepercayaan orang Batak dahulu (kuno) adalah kepercayaan kepada arwah leluhur serta kepercayaan kepada benda-benda mati. Benda-benda mati dipercayai memiliki tondi (roh) misalnya: gunung, pohon, batu, dll yang kalau dianggap keramat dijadikan tempat yang sakral (tempat sembahan). Orang Batak percaya kepada arwah leluhur yang dapat menyebabkan beberapa penyakit atau malapetaka kepada manusia. Penghormatan dan penyembahan dilakukan kepada arwah leluhur akan mendatangkan keselamatan, kesejahteraan bagi orang tersebut maupun pada keturunan. Kuasa-kuasa inilah yang paling ditakuti dalam kehidupan orang Batak di dunia ini dan yang sangat dekat sekali dengan aktifitas manusia.

Sebelum orang Batak mengenal tokoh dewa-dewa orang India dan istilah ‘Debata’, sombaon yang paling besar orang Batak (kuno) disebut ‘**Ompu Na Bolon**’ (Kakek/Nenek Yang Maha Besar). Ompu Nabolon (pada awalnya) bukan salah satu dewa atau tuhan tetapi dia adalah yang telah dahulu dilahirkan sebagai nenek moyang orang Batak yang memiliki kemampuan luar biasa dan juga menciptakan adat bagi manusia. Tetapi setelah masuknya kepercayaan dan istilah luar khususnya agama Hindu; Ompu Nabolon ini dijadikan sebagai dewa yang dipuja orang Batak kuno sebagai nenek/kakek yang memiliki kemampuan luar biasa. Untuk menekankan bahwa ‘Ompu Nabolon’ ini sebagai kakek/nenek yang terdahulu dan yang pertama menciptakan adat bagi manusia, Ompu Nabolon menjadi ‘**Mula Jadi Nabolon**’ atau ‘Tuan Mula Jadi Nabolon’. Karena kata Tuan, Mula, Jadi berarti yang dihormati, pertama dan yang diciptakan merupakan kata-kata asing yang belum pernah dikenal oleh orang Batak kuno. Selanjutnya untuk menegaskan pendewaan bahwa Ompu Nabolon atau Mula Jadi Nabolon adalah salah satu dewa terbesar orang Batak ditambahkanlah di depan Nabolon atau Mula Jadi Nabolon itu kata ‘Debata’ yang berarti dewa (=jamak) sehingga menjadi ‘Debata Mula Jadi Nabolon’.

Jadi jelaslah, istilah debata pada awalnya hanya dipakai untuk penegasan bahwa pribadi yang disembah masuk dalam golongan dewa. Dapat juga dilihat pada tokoh-tokoh kepercayaan Batak lainnya yang dianggap sebagai dewa mendapat penambahan kata ‘Debata’ di depan nama pribadi yang disembah. Misalnya Debata Batara Guru, Debata Soripada, Debata Asi-Asi, Debata Natarida (Tulang atau paman dan orang tua), dll. Tetapi setelah masuknya Kekristenan (yang pada awalnya hanya sebatas strategi pelayanan) kata debata semakin populer karena nama debata dijadikan sebagai nama pribadi Maha Pencipta.

Orang batak mempunyai konsepsi bahwa alam semesta beserta isinya diciptakan oleh Debata Mula Jadi Nabolon dan bertempat tinggal diatas langit dan mempunyai nama-nama sesuai dengan tugasnya dan kedudukanya. Debata Mula Jadi Nabolon: bertempat tinggal dilangit dan merupakan maha pencipta. Siloan Nabolon: berkedudukan sebagai penguasa dunia mahluk halus,menyangkut jiwa dan roh.

**Suku Batak mengenal tiga konsep,yaitu:**

1. **Tondi**: jiwa atau roh seseorang yang merupakan kekuatan, oleh karena itu tondi memberi nyawa kepada manusia. Tondi didapat sejak seseorang di dalam kandungan. Bila tondi meninggalkan badan seseorang, maka orang tersebut akan sakit atau meninggal, maka diadakan upacara mangalap (menjemput) tondi dari sombaon yang menawannya.
2. **Sahala**: jiwa atau roh kekuatan yang dimiliki seseorang. Semua orang memiliki tondi, tetapi tidak semua orang memiliki sahala. Sahala sama dengan sumanta, tuah atau kesaktian yang dimiliki para raja atau hula-hula**.**
3. **Begu**: tondi orang telah meninggal, yang tingkah lakunya sama dengan tingkah laku manusia, hanya muncul pada waktu malam.

**Beberapa begu yang ditakuti oleh orang Batak, yaitu:**

* **Sombaon**, yaitu begu yang bertempat tinggal di pegunungan atau di hutan rimba yang gelap dan mengerikan.
* **Solobean**, yaitu begu yang dianggap penguasa pada tempat tempat tertentu
* **Silan**, yaitu begu dari nenek moyang pendiri hutan/kampung dari suatu marga
* **Begu Ganjang**, yaitu begu yang sangat ditakuti, karena dapat membinasakan orang lain menurut perintah pemeliharanya.

1. **Adat Istiadat**

Adat adalah bagian dari pada Kebudayaan, berbicara kebudayaan dari suatu bangsa atau suku bangsa maka adat kebiasaan suku bangsa tersebut yang akan menjadi perhatian, atau dengan katalain bahwa adat lah yang menonjol didalam mempelajari atau mengetahui kebudayaan satu suku bangsa, meskipun aspek lain tidak kalah penting nya seperti kepercayaan, keseniaan,kesusasteraan dan lain-lain.

Dahulu kala keseluruhan aspek kehidupan orang Batak diatur oleh dan didalam adat. Gunanya ialah untuk menciptakan keterarturan didalam masyarakat. Kegiatan sehari-hari didalam hubungan sesama orang Batak selalu diukur dan diatur berdasarkan adat.

Namun keterbukaan akan suku bangsa lain dan membawa budayanya misalnya melalui asimilasidan akulturasi (proses percampuran dua budaya atau lebih) , dan agama yang melarang untuk terlibat dalam adat mempengaruhi sikap pada adat dan tradisi membuat cenderung semakingoyang. Artinya muncul sikap tidak lagi membutuhkan adat istiadat warisan nenek moyang,meskipun masih banyak yang mematuhi dan melaksana-kan adat bahkan dibeberapa suku Batak masih membutuhkannya didalam pengaturan masyarakat, dan kenyataan dapat diharapkansebagai suatu alat pemeliharaan moral.

**Orang Batak mengenal 3 (tiga) tingkatan adat yaitu:**

1. **Adat Inti** adalah seluruh kehidupan yang terjadi (in illo tempore) pada permulaan penciptaan dunia oleh Dewata Mulajadi Na Bolon. Sifat adat ini konservatif (tidak berubah).
2. **Adat Na taradat** adalah adat yang secara nyata dimiliki oleh kelompok desa, negeri, persekutuan agama, maupun masyarakat. Ciri adat ini adalah praktis dan flexibel, setia pada adat inti atau tradisi nenek moyang. Adat ini juga selalu akomodatif dan lugas menerima unsur dari luar, setelah disesuaikan dengan tuntunan adat yang asalnya dari Dewata.
3. **Adat Na niadathon** yaitu segala adat yang sama sekalibaru dan menolak adat inti dan adat na taradat, adat na diadatkan ini merupakan adat yang menolak kepercayaan hubungan adat dengan Tuhan, bahkan merupakan konsep agama baru (Kristen, Islam dll)yang dipandang sebagai adat, yang justru bertentangan dengan agama asli Batak atau tradisi nenek moyang. (Sinaga 1983).

Berdasarkan ketiga tingkatan adat tersebut diatas. Adat yang sekarang dilakoni orang Batak adalah Adat tingkat kedua. Namun dibeberapa bagaian kelompok Batak sudah mendekati tyingkat ketiga. Meskipun ini terjadi sadar atau tidak sadar dilakukan.

1. **Kesenian**

**Seni Bangunan**

Rumah adat Batak disebut ruma/jabu (bahasa Toba) merupakan kombinasi seni pahat ular serta kerajinan.Rumah akronim Ririt di Uhum Adat yang artinya sumber hukum adat dan sumber pendidikan masyarakat Batak. Rumah berbentuk panggung yang terdiri atas tiang rumah yang berupa kayu bulat, tiang yang paling besar disebut tiang persuhi. Tiang-tiang tersebut berdiri di tiap sudut di atas batu sebagai pondasi yang disebut batu persuhi. Bagian badan terbuat dari papan tebal, sebagai dinding muka belang, kanan dan kiri, dinding muka belakang penuh ukiran cicak. Atap sebelah barat dan timur menjulang ke atas dan dipasang tanduk kerbau sebagai lambang pengharapan.

|  |  |
| --- | --- |
| [rumah adat suku batak](http://4.bp.blogspot.com/-VshZsnpiJBI/UQykHtFeamI/AAAAAAAANZA/wWnq_lK9yQ4/s1600/rumah-adat-batak-desa-lemban-suhi-suhi-pangururan-pulau-samosir-sumatera-utara.jpg)  **Seni Tari**  Tari yang terkenal dari Batak, yaitu tor-tor. Tari tor-tor terdiri dari beberapa jenis. Beberapa jenis tari tor-tor sebagai berikut:   * Pangurdot, anggota badan yang bergerak hanya kaki, tumit, hingga bahu. * Pangeal, anggota badan yang bergerak hanya pinggang, tulang punggung, dan bahu. * Pandenggal, anggota badan yang bergerak hanya lengan, telapak tangan hingga jari tengah. * Siangkupna, anggota badan yang bergerak hanya leher. * Hapunana, anggota badan yang bergerak hanya wajah.  |  | | --- | | [Tari Tor-tor](http://2.bp.blogspot.com/-nYJk5jf4nR4/UQylDt2BV3I/AAAAAAAANZM/UbA4m6ZpKsY/s1600/tari-tor-tor-batak-sumatera-utara.jpg) | |
|  |

**Seni Musik**

Seni musik suku bangsa Batak adalah ogung sabangunan. Peralatan yang digunakan adalah empat gendang dan lima taganing (sejenis gamelan Batak). Nama-nama gendang ogung, yaitu oloan, ihutan, doal, dan jeret.

**Macam-macam tari tor-tor yang diiringi ogung sabangunan sebagai berikut:**

1. Tor-tor/gondang mula-mula, dilakukan dengan menyembah berputar ke arah mata angin.
2. Tor-tor/gondang mangido pasu-pasu, dilakukan dengan tangan menari artinya petuah, nasihat, dan amanat orang tua.
3. Tor-tor/gondang liat-liat, dilakukan dengan menari berkeliling artinya keluarga mendapat kebahagiaan.
4. Tor-tor/gondang hasahatan, dilakukan dengan menari di tempat artinya petuah/rahmat Tuhan YME.

**Seni Kerajinan**

Kerajinan suku bangsa Batak yang terkenal adalah kain ulos. Peranan ulos bagi masyarakat Batak sejak lahir hingga meninggal sangat tinggi. Macam-macam ulos dan fungsinya dalam suatu acara, meliputi:

1. ulos lobu-lobu adalah ulos yang diberikan ayah kepada putra dan menantu saat pernikahan
2. ulos hela adalah ulos yang diberikan orang tua pengantin perempuan;
3. ulos tondi adalah ulos yang diberikan orang tua kepada putrinya saat hamil tua.
4. ulos tujung adalah ulos yang diberikan kepada janda atau duda.
5. ulos saput adalah ulos penutup jenazah yang diberikan paman almarhum jika yang meninggal laki-laki.

[](http://3.bp.blogspot.com/--VMdBCJjoaQ/UQypoZZhkNI/AAAAAAAANc4/iF5W1xbZwcc/s1600/kain-ulos-batak-sumatera-utara.jpg)

|  |
| --- |
|  |

1. **Bahasa**

Dalam kehidupan dan pergaulan sehari-hari, orang Batak menggunakan beberapa logat:

* Logat Karo yang dipakai oleh orang Karo
* Logat Pakpak yang dipakai oleh Pakpak
* Logat Simalungun yang dipakai oleh Simalungun
* Logat Toba yang dipakai oleh orang Toba, Angkola dan Mandailing.

Bahasa Batak bisa dibagi menjadi beberapa kelompok:

1. **Bahasa Batak Utara**

* Bahasa Alas
* Bahasa Karo

1. **Bahasa Batak Selatan**

* Bahasa Angkola-Mandailing
* Bahasa Pakpak-Dairi
* Bahasa Simalungun
* Bahasa Toba

**BAB III**

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

Suku / masyarakat Batak hidup di kawasan Sumatra Utara. Sebagian masyarakat yang tinggal di daerah ini adalah masyarakat Batak. Suku Batak pertama sekali mendiami daerah karodan kawasan danau Toba. Sebagian masyarakat batak bercocok tanam di irigasi dan ladang. Dismping bercocok tanam, pertenakan juga merupakan suatu mata pencaharian yang penting bagi orang batak umumnya. Di daerah pinggiran danau toba, biasanya masyarakat Batak menangkap ikan dengan perahu lesung. Masyarakat Batak pada umumnya beragama kristen dan hanya sedikit yang memeluk agama Islam. Walaupun demikian masyarakat perdesaan suku Batak tetap memepertahankan agama aslinya. Orang batak percaya bahwa, yang menciptakan alam semesta ini adalah debata(ompung) mula jadi na bolon. Dia tinggal diatas langit dan mempunyai nama-nama seseui tugasnya. Walau terjadi unifikasi hukum nasional buat seluruh masyarakat Indonesia,  namun budaya Batak tetap akan terus dijaga.

Kebudayaan yang dimiliki suku Batak ini menjadi salah satu kekayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia yang perlu tetap dijaga kelestariannya. Dengan membuat makalah suku Batak ini diharapkan dapat lebih mengetahui lebih jauh mengenai kebudayaan suku Batak tersebut dan dapat menambah wawasan serta pengetahuan yang pada kelanjutannya dapat bermanfaat dalam dunia kependidikan.

**Daftar Pustaka**

[http://ksupointer](http://ksupointer/). Com/2009/ suku batak/

http: // ragambudayanusantara.blogspot.com//,  Senin, 25 Agustus 2008

http://habatakon01..com